

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, sebelum pembelajaran siswa kelas IV SD di salah satu SD Negeri Kodia Bandar Lampung pada umumnya telah memiliki konsep awal tentang sifat-sifat dan kegunaan air dan konsep awal ini beragam. Ada yang sudah memiliki konsepsi tapi tidak ilmiah dan ada yang sudah memiliki konsepsi ilmiah. Untuk konsep K1 *air menempati ruang dan mempunyai berat*, konsep K2 *permukaan air yang tenang selalu datar* konsep awal siswa masih banyak yang kurang ilmiah, untuk konsep K3 *air dapat melarutkan berbagai zat*, konsep K4 *air dapat berubah wujud jika dipanaskan/didinginkan* dan K5 *air meresap melalui celah-celah kecil* konsep awal siswa sudah banyak yang ilmiah.

*Kedua*, Setelah proses pembelajaran pokok bahasan *sifat-sifat dan kegunaan air* terjadi perubahan konsepsi siswa. Perubahan konsepsi yang terjadi pada siswa ini tergolong pada perluasan konsepsi dan konseptualisasi ulang, untuk konsep-konsep yang bersifat konkret terjadi peningkatan perubahan konsepsi yang berarti (besar), misalnya: konsep K1, konsep K2, konsep K3 dan konsep K5, sedangkan pada konsep yang bersifat abstrak yaitu konsep K4 terjadi peningkatan perubahan konsepsinya kecil, dan ternyata masih ada beberapa siswa yang konsepsinya belum sesuai dengan konsep ilmiah.

*Ketiga*, Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model siklus belajar tampak lebih efektif, dimulai dari pembelajaran konsep *air menempati ruang dan mempunyai berat*; konsep *permukaan air yang tenang selalu datar*;

konsep air dapat melarutkan berbagai zat; konsep air dapat berubah wujud jika dipanaskan atau didinginkan; dan konsep air meresap melalui celah-celah kecil. Aktivitas siswa selama melakukan kegiatan percobaan berjalan dengan lancar dan pada umumnya siswa sangat antusias. Hal ini dapat terjadi karena siswa SD secara kognitif berada pada taraf operasi konkret. Dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mereka untuk terlibat langsung dengan benda-benda nyata atau benda tiruan, maka motivasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.

**Keempat,** Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model siklus belajar sangat mendukung/positif. Hasil analisis menunjukkan 88% siswa menyatakan sangat tertarik pada mata pelajaran IPA, serta 76% siswa menyatakan senang dengan kegiatan percobaan selama pembelajaran berlangsung. Dan sikap guru terhadap pembelajaran menggunakan model siklus belajar sangat mendukung. Hasil analisis angket menunjukkan guru senang mengajar mata pelajaran IPA, dan tertarik terhadap kegiatan percobaan IPA dalam pembelajaran.

**Kelima,** Tanggapan siswa tentang pembelajaran dengan menerapkan model siklus belajar sangat setuju, siswa merasa termotivasi dengan adanya kegiatan-kegiatan nyata. Kegiatan percobaan sangat disenangi siswa. Adapun tanggapan guru terhadap pembelajaran setelah menggunakan model siklus belajar, sisi positifnya guru dituntut lebih kreatif dan berusaha memecahkan masalah yang dihadapi di kelas dengan mengembangkan model belajar di dalam pembelajarannya serta guru merasa senang melihat siswa-siswanya melakukan percobaan dengan penuh antusias. Sisi negatifnya guru merasa risih/tidak enak, karena suasana kelas menjadi lebih ramai oleh suara anak-anak berdiskusi, dan khawatir akan mengganggu kegiatan belajar kelas lain yang bersebelahan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, oleh sebab itu perlu diuraikan beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, sehingga hasilnya belum tentu dapat diterapkan pada kelas lain dengan situasi dan kondisi yang berlainan.
2. Meskipun penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengamati semua kejadian di dalam kelas, namun karena keterbatasan pengamatan peneliti, maka tidak menutup kemungkinan adanya kejadian yang luput dari pengamatan.
3. Jumlah siswa yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian delapan orang siswa. Secara kuantitatif, hal ini kurang dapat mewakili jumlah siswa keseluruhan dalam mengambil generalisasi.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka direkomendasikan kepada beberapa pihak yang terkait yaitu, sebagai berikut:

1. Terhadap Guru IPA
  - a. Kualitas proses belajar mengajar IPA di SD perlu terus ditingkatkan untuk menarik minat siswa serta menumbuhkan daya tarik siswa secara dini terhadap IPA, maka model siklus belajar perlu digalakkan. Keterbatasan sarana dan prasarana hendaknya tidak dijadikan alasan untuk tidak bisa menerapkan model belajar yang dianggap baru.
  - b. Analisis konsepsi awal perlu dilakukan sebagai bagian yang integral dalam proses belajar mengajar IPA. Selain untuk melatih siswa dalam mengungkap gagasan dalam bahasa tulisan, juga perlu untuk menelusuri konsepsi siswa sebelum siswa memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran.

## 2. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk dijadikan sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan dan memperbaiki iklim pembelajaran IPA di SD pada masa yang akan datang. Mengingat penggunaan waktu penelitian dengan menerapkan model siklus belajar terbatas, kepada peneliti lain yang berminat dapat membandingkan hasil penelitian ini yaitu penerapan model siklus belajar dengan model pembelajaran yang lain.

## 3. Terhadap Dosen PGSD

Pengembangan karier sebagai guru yang profesional pada bidang studinya, juga perlu ditumbuh kembangkan antara lain dengan menjalin kerjasama antara guru SD dengan dosen PGSD serta mahasiswa PGSD yang sedang PPL di SD, guna terciptanya guru sebagai peneliti.

## 4. Terhadap Pengembang Kurikulum

Diharapkan bagi para pengembang kurikulum, dalam mengembangkan kurikulum SD dan pengambil kebijakan, perlu kiranya memikirkan strategi atau metode yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan atau menguji konsepsi awalnya dengan pembuktian-pembuktian yang sederhana, dapat dilakukan dan masuk akal bagi siswa.